

[SNA – 34]

Peningkatan Pengetahuan Kelompok Kader Posyandu di Desa Rawa Panjang Terkait ASI Eksklusif Melalui Pemberian Edukasi Gizi

**S Jaceynta Sarah Iskandar¹, Zakia Umami^{1*}, Adinda Shafara Riezqia Afdholina¹,
Intan Melinda Putri¹, Nadya Salsabila Yusuf¹, Salsa Nandila Devinda¹,
Wulandari Patricia¹**

¹Program Studi Gizi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Al-Azhar Indonesia,
Jl. Sisingamangaraja, Kompleks Masjid Agung Al Azhar, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, 12110
Penulis untuk Korespondensi/E-mail: zakia.umami@uai.ac.id

Abstract

Rawa Panjang Village is an area with a lack of knowledge about the importance of exclusive breastfeeding, which has an impact on the high risk of stunting and infant developmental disorders. Exclusive breastfeeding is the provision of breast milk without additional food or other drinks to infants aged 0-6 months, which plays an important role in meeting optimal nutritional needs for their growth and development. This Community Empowerment Activity aims to increase the knowledge of Posyandu cadres about exclusive breastfeeding through nutrition education. The activity was carried out in August involving 22 cadres from Rawa Panjang Village. The education session was delivered through lectures, supported by leaflets and PowerPoint presentations containing the benefits of exclusive breastfeeding, the importance of Early Breastfeeding Initiation (IMD), and infant feeding guidelines. A question and answer session complemented the education, followed by a pre-test and post-test to measure the increase in participant knowledge. The results showed an increase in the knowledge of Posyandu cadres reaching 13%. The cadres' knowledge reached the "good" knowledge category after education. This program is expected to support the provision of exclusive breastfeeding in Rawa Panjang Village, help reduce stunting rates, and improve infant health.

Keywords: *Exclusive Breastfeeding, Nutrition education, Knowledge.*

Abstrak

Desa Rawa Panjang merupakan wilayah dengan pengetahuan yang kurang tentang pentingnya ASI eksklusif, yang berdampak pada tingginya risiko stunting dan gangguan perkembangan bayi. ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain pada bayi usia 0-6 bulan, yang berperan penting untuk memenuhi kebutuhan gizi optimal bagi tumbuh kembangnya. Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan kader Posyandu tentang ASI eksklusif melalui edukasi gizi. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Agustus dengan melibatkan 22 kader dari Desa Rawa Panjang. Sesi edukasi disampaikan melalui ceramah, didukung media leaflet dan presentasi PowerPoint yang memuat manfaat ASI eksklusif, pentingnya Inisiasi Menyusu Dini (IMD), serta panduan pemberian makan bayi. Sesi tanya jawab melengkapi edukasi, diikuti pre test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan kader posyandu mencapai 13%. Pengetahuan kader mencapai kategori pengetahuan "baik" setelah edukasi. Program ini diharapkan dapat mendukung pemberian ASI eksklusif di Desa Rawa Panjang, membantu menurunkan angka stunting, dan meningkatkan kesehatan bayi.

Kata kunci: *ASI Eksklusif, Edukasi Gizi, Pengetahuan.*

1. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan cairan putih yang diproduksi oleh kelenjar payudara ibu selama periode menyusui yang sudah dipersiapkan dari masa kehamilan. Penelitian yang dilakukan sebanyak 3000 kali oleh *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa kebutuhan tubuh bayi usia 0-6 bulan akan makanan dapat tercukupi hanya dengan pemberian ASI karena mengandung banyak sekali zat gizi yang berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi, selain pada ASI, kandungannya tidak dapat ditemukan dalam susu formula manapun (The et al., 2023).

ASI eksklusif adalah praktik pemberian hanya air susu ibu kepada bayi sejak lahir hingga usia 6 bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lain (Zubaida et al., 2024). Faktor utama yang menyebabkan kematian pada bayi baru lahir dan balita adalah rendahnya angka praktik inisiasi menyusui dini serta ASI eksklusif (Sari et al., 2020). Pemberian ASI eksklusif dapat meningkatkan kualitas kesehatan bayi, dimana kesehatan bayi dan balita akan semakin baik jika mendapatkan ASI yang cukup. Hal ini disebabkan oleh makanan pendamping yang diberikan selain ASI dapat mengganggu pencernaan bayi sehingga bayi berisiko mengalami gangguan pada pertumbuhan dan perkembangannya dan berisiko meningkatkan angka kematian bayi (AKB) (Kemenkes RI, 2018).

Keberhasilan praktik pemberian ASI eksklusif dapat ditingkatkan dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), yaitu pemberian ASI selama 30 menit sampai 1 jam yang dilakukan segera setelah bayi dilahirkan (Nasrullah, 2021). Selain memiliki segudang manfaat untuk bayi, pemberian ASI secara dini juga sangat bermanfaat bagi ibu, seperti mengurangi perdarahan setelah melahirkan, menunda kehamilan, mengurangi risiko terkena kanker payudara, mempercepat proses pemulihan, dan memberikan rasa bahagia bagi ibu (Kemenkes RI, 2019).

Menurut penelitian oleh Husna & Farisni (2022), yang dilakukan pada balita di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya menunjukkan hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting*, dimana anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif berisiko 47,23 kali lipat lebih besar mengalami *stunting* kesehatan di tingkat desa, kader posyandu

dibandingkan anak yang mendapatkan ASI eksklusif. Selain itu, terdapat penurunan persentase prevalensi praktik pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 1,74%, dimana angka prevalensi di tahun 2021 sebesar 69,7% dan di tahun 2022 sebesar 67,96%. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan dukungan yang lebih intensif terkait praktik ASI eksklusif agar angka prevalensi dapat meningkat (WHO, 2023).

Desa Rawa Panjang di Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor, memiliki potensi sumber daya alam yang cukup baik. Namun, desa ini masih menghadapi beberapa tantangan serius terkait masalah gizi, salah satunya adalah *stunting* dengan prevalensi sebesar 1,56%. Hasil diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion/FGD*) bersama perangkat desa menunjukkan bahwa praktik pemberian ASI eksklusif di desa tersebut masih rendah. Beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, meliputi pengetahuan tentang gizi seimbang dan kedisiplinan yang kurang dari masyarakat. Kondisi ini berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak, dan meningkatkan kemungkinan terhambatnya pembangunan sumber daya manusia di masa depan.

Dalam pemberian ASI, pengetahuan ibu sangat berkaitan erat dengan sikap ibu dalam mengasuh bayi. Berbagai penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang serupa, yaitu terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan tingkat pengetahuan ibu (The et al., 2023). Penyuluhan atau pemberian edukasi terbukti efektif dalam upaya peningkatan pengetahuan seseorang.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Amalia et al. (2021) membuktikan adanya peningkatan pengetahuan pada ibu menyusui antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi terkait ASI eksklusif. Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan di Puskesmas Tampang Tumbang Anjir, yang menunjukkan ibu menyusui mengalami peningkatan pengetahuan, dengan hasil post-test menunjukkan 75% ibu dengan pengetahuan baik dan 25% dengan pengetahuan cukup (Mawaddah & Bingan, 2019).

Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuan para kader Posyandi Desa Rawa Panjang, dilakukan edukasi terkait ASI eksklusif dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selaku ujung tombak pelayanan

berperan penting dalam menyebarkan informasi dan mengedukasi para masyarakat desa. Kami harap kegiatan ini dapat memberikan kontribusi positif pada praktik pemberian ASI eksklusif di Desa Rawa Panjang.

2. METODE

Kegiatan ini diikuti oleh 22 orang kader yang merupakan perwakilan dari tiap Posyandu di Desa Rawa Panjang yang bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan metode sosialisasi, dimana peserta didorong untuk aktif berpartisipasi melalui sesi diskusi setelah penyampaian materi. Alat pengukur keberhasilan yang digunakan adalah pre-test dan post-test. Kegiatan ini diukur melalui beberapa indikator yang ditentukan berdasarkan tujuan kegiatan, seperti yang tertera dalam tabel berikut.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan

Indikator Keberhasilan	Pre-test	Post-test
Peningkatan pengetahuan peserta tentang ASI	68%	81%
Tingkat partisipasi peserta dalam diskusi	100%	100%
Kepuasan peserta terhadap materi yang disampaikan	0%	100%

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Program edukasi gizi ini dilaksanakan pada tanggal 16 – 30 Agustus 2024. Lokasi kegiatan dilaksanakan di Paud Baitul Ilmi, Gg. Keadilan II, Rawa Panjang, Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Sebelum dilakukannya program edukasi gizi, kami melakukan *focus group discussion* (FGD) yang dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2024. Lokasi kegiatan dilakukan di Kantor Desa Rawa Panjang, Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Alat dan Bahan

Media Edukasi

Media edukasi yang digunakan dalam edukasi gizi terkait ASI Eksklusif yaitu menggunakan Leaflet. Dalam Leaflet ASI Eksklusif berisikan materi terkait standar emas pemberian makanan pada bayi, Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan manfaatnya, ASI saja

cukup, manfaat ASI, serta panduan penyajian tekstur dan frekuensi makan untuk bayi dan anak.

Materi Edukasi

Materi yang dipresentasikan menggunakan *powerpoint* yaitu mencakup standar emas pemberian makanan pada bayi, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), ASI saja cukup, manfaat ASI, MP-ASI, dan panduan cara penyajian tekstur & frekuensi makan untuk bayi & anak di situasi normal & bencana.

Perangkat Presentasi

Leaflet, *powerpoint*, laptop, proyektor, dan layar proyektor digunakan untuk menyampaikan materi edukasi secara visual.

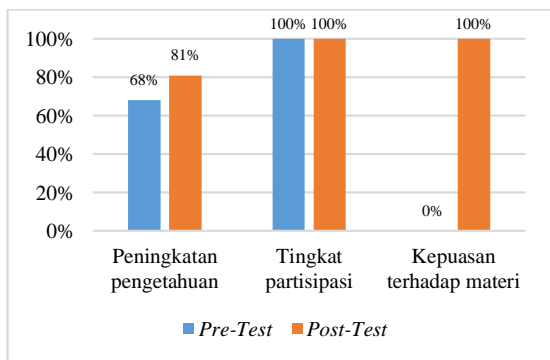
Langkah Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan terstruktur. Pertama, peserta yang hadir akan melakukan pengisian daftar hadir untuk mencatat kehadiran. Kegiatan kemudian dimulai dengan pembukaan dari penyelenggara dan sambutan dari Kepala Desa Rawa Panjang serta TP-PKK. Sebelum memulai sesi edukasi, peserta mengisi pre-test yang terdiri dari pertanyaan mengenai pengetahuan terkait ASI Eksklusif. Selanjutnya, sesi pemberian materi dilakukan dengan memperlihatkan dan menjelaskan isi dari media edukasi leaflet ASI Eksklusif, yang didukung oleh presentasi PowerPoint berisi informasi mengenai standar emas pemberian makanan pada bayi, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), manfaat IMD, ASI saja cukup, MP-ASI, serta panduan penyajian tekstur dan frekuensi makan untuk bayi dan anak. Setelah penyampaian materi, peserta diberi waktu untuk berdiskusi dalam sesi tanya jawab, yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman dan memberikan klarifikasi terhadap materi yang belum dipahami. Setelah itu, peserta mengerjakan *post-test* untuk menilai peningkatan pengetahuan mereka setelah mengikuti program edukasi. Kegiatan diakhiri dengan penutupan dan pengambilan dokumentasi bersama peserta dan penyelenggara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian edukasi gizi ini mencakup sosialisasi untuk memperkenalkan tujuan dan manfaat kegiatan, diikuti dengan pelatihan

melalui presentasi dan diskusi guna meningkatkan pemahaman peserta tentang ASI Eksklusif. Media edukasi seperti *leaflet* dan PowerPoint digunakan untuk mendukung penyampaian materi secara visual dan interaktif. Pendampingan dilakukan melalui sesi tanya jawab, sementara evaluasi dengan pre-test dan post-test mengukur efektivitas program. Agar program ini terus berjalan, dibuat rencana edukasi lanjutan dan dilakukan pemantauan kepada ibu-ibu kader melalui aplikasi chat *online*.



Gambar 1. Indikator Keberhasilan *Pre* serta *Post Test*

Gambar 1 menunjukkan data yang diperoleh dari uji deskriptif dan kuesioner peserta, terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan mengenai ASI (Air Susu Ibu) setelah dilaksanakannya program edukasi gizi. Pada *pre-test*, tingkat pengetahuan peserta berada pada 68%. Namun, pada *post-test* tingkat pengetahuan peserta meningkat menjadi 81%. Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya ASI. Peningkatan sebesar 13% ini mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan selama pelatihan dapat diserap dengan baik oleh peserta, sehingga memberikan dampak positif terhadap pengetahuan mereka.

Tingkat partisipasi peserta dalam diskusi tetap konsisten di 100% baik pada *pre-test* maupun *post-test*, mengindikasikan bahwa peserta aktif terlibat dalam kegiatan diskusi sepanjang program.

Kepuasan peserta terhadap materi yang disampaikan juga mencapai 100% pada kedua tes, menunjukkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan harapan dan kebutuhan peserta. Secara keseluruhan, data tersebut mengindikasikan bahwa program ini sangat efektif dalam mencapai tujuannya, dengan semua indikator keberhasilan menunjukkan hasil yang optimal pada *post-test*.

Selaras dengan hasil penelitian oleh Astuti (2017), yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada kader kesehatan di Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok setelah diberikan edukasi gizi mengenai pelatihan manajemen laktasi menggunakan metode ceramah. Peningkatan pengetahuan kader kesehatan tersebut diperlukan bukan hanya untuk meningkatkan pemahaman mereka namun juga untuk memberikan pelayanan yang lebih berorientasi pada Masyarakat (Astuti, 2017). Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuliyanti et al. (2023), yang menunjukkan bahwa metode penyuluhan melalui ceramah dapat secara efektif meningkatkan pengetahuan mengenai ASI eksklusif. Menurut Kementerian Kesehatan, peran kader sangat penting untuk keberhasilan program ASI eksklusif, terutama dalam kegiatan posyandu. Dukungan dari kader sangat diperlukan oleh ibu menyusui agar mereka memahami pentingnya ASI eksklusif dan manfaatnya. Berdasarkan PP No. 33 tahun 2012 pasal 13, ibu hamil dan keluarganya berhak mendapatkan informasi dan edukasi tentang ASI eksklusif mulai dari pemeriksaan kehamilan hingga selesainya periode pemberian ASI eksklusif (Zuliyanti et al, 2023).

Kader diharapkan dapat secara rutin memberikan edukasi kesehatan kepada ibu menyusui mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu agar lebih memahami manfaat ASI eksklusif bagi bayi. Peran kader sangat penting dalam menyampaikan informasi tersebut. Agar penyuluhan berjalan efektif, kader perlu memiliki pengetahuan yang memadai terkait gizi dan kesehatan, sehingga informasi yang diberikan lebih tepat sasaran (Yusuf et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Zuhrotunida (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan tersebut berupa penyediaan informasi tentang ASI eksklusif, konsultasi menyusui, serta pemberian susu formula oleh petugas. Minimnya dukungan dari tenaga kesehatan berpotensi memengaruhi keputusan ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Zuhrotunida, 2018).

Studi lain menunjukkan bahwa meskipun menyusui diterima sebagai norma sosial, praktiknya sering terabaikan, terutama bagi ibu dan bayi yang membutuhkan perawatan khusus.

Dibutuhkan pendekatan multi-sektoral untuk mendukung menyusui, termasuk kebijakan yang mendukung, peningkatan pengetahuan bagi petugas kesehatan dan ibu, serta pemberdayaan anggota keluarga. Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan terus-menerus dan pelatihan berbasis masalah bagi petugas kesehatan dan masyarakat untuk meningkatkan praktik menyusui di fasilitas kesehatan. Kurangnya dukungan untuk menyusui di kalangan populasi yang rentan akan memperburuk ketidaksetaraan kesehatan dan dapat memperkuat ketidakadilan sosial akibat dampak jangka panjang menyusui terhadap sumber daya manusia. Sistem kesehatan dapat diperkuat dengan menerapkan perawatan rumah sakit yang berorientasi pada keluarga, yang bertujuan untuk mengenali dan mendukung wanita yang menghadapi tantangan dalam menyusui agar kebutuhan mereka terpenuhi (Nyondo-Mipando, et al., 2021).

Selain menggunakan metode ceramah, program edukasi gizi ini juga memanfaatkan leaflet sebagai media informasi tambahan. Leaflet tersebut dirancang untuk memberikan informasi penting terkait manfaat Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yang mendorong bayi untuk segera mendapatkan kolostrum setelah lahir, serta manfaat ASI yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain itu, leaflet ini juga memuat panduan praktis mengenai cara penyajian makanan yang tepat, MP-ASI, termasuk petunjuk mengenai tekstur dan frekuensi makan yang harus disesuaikan dengan usia bayi. Pemberian materi mengenai MP-ASI juga sangat penting, karena kegagalan dalam memberikan MP-ASI yang sesuai dengan kebutuhan gizi balita dapat mengakibatkan kekurangan asupan energi. Hal ini dapat berdampak pada keterlambatan tumbuh kembang, malnutrisi, atau anemia pada balita (Palupi *et al*, 2023). Informasi yang diberikan mencakup kebutuhan bayi dari fase awal kehidupan hingga usia tertentu, dengan tujuan membantu para ibu dan kader posyandu memahami pola pemberian makan yang sesuai dan bergizi bagi bayi berdasarkan kelompok umur mereka.

Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saleh et al. (2018), peneliti mengasumsikan bahwa penyampaian pengetahuan melalui penyuluhan dan pelatihan yang dikombinasikan dengan media leaflet memiliki dampak signifikan terhadap perubahan pengetahuan kader. Analisis univariat

menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan menggunakan leaflet. Hasil uji statistik juga mengonfirmasi adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah intervensi. Selain itu, kader di Desa Rawa Panjang sangat aktif dalam kegiatan posyandu, di mana sebagian besar yang hadir adalah kader Posyandu, sehingga responden sering berinteraksi dan mendapatkan informasi dari petugas kesehatan di posyandu.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat di Desa Rawa Panjang kurangnya pengetahuan tentang pentingnya ASI eksklusif, yang berdampak pada tingginya risiko stunting dan gangguan perkembangan bayi.

Melalui kegiatan edukasi gizi yang melibatkan para kader posyandu, ditemukan bahwa pemberian informasi dengan metode ceramah dan media leaflet berhasil meningkatkan pengetahuan kader (90,9%) terkait ASI eksklusif. Pengetahuan yang lebih baik ini diharapkan dapat mendukung praktik pemberian ASI eksklusif di kalangan ibu menyusui, yang berpotensi menurunkan angka stunting di desa tersebut.

Manfaat utama dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman kader sebesar (68,2%) yang nantinya akan diteruskan kepada masyarakat, sehingga meningkatkan kesadaran akan pentingnya ASI eksklusif. Keberlanjutan program ini sangat penting untuk menjaga dampak jangka panjang, termasuk pelatihan berkala bagi kader dan peningkatan akses informasi tentang gizi bagi masyarakat. Gagasan selanjutnya dari kegiatan pemberdayaan ini adalah mengembangkan metode edukasi yang lebih interaktif dan kolaboratif, serta memperluas cakupan edukasi agar dapat menjangkau lebih banyak keluarga di wilayah yang lebih luas.

Untuk mempertahankan kemajuan yang telah dicapai, penting bagi desa untuk membentuk kelompok pendukung ASI eksklusif di tingkat masyarakat yang dapat menjadi sumber informasi dan motivasi bagi para ibu menyusui. Evaluasi dan monitoring berkala terhadap program ini juga diperlukan untuk menilai efektivitasnya dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, sehingga kualitas kesehatan ibu dan anak di Desa Rawa Panjang terus meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksana mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada Bapak/Ibu Dosen sebagai jembatan penghubung sehingga memungkinkan terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Serta mengapresiasi Puskesmas Bojonggede, Perangkat Desa Rawa Panjang, Ibu-ibu Kader Posyandu Rawa Panjang, dan seluruh warga Desa Rawa Panjang atas fasilitas dan kerjasamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E., Subandrate, S., Arrafi, M. H., Prasetyo, M. N., Adma, A. C., Monanda, M. D. A., Safyudin, S., & Athiah, M. (2021). Edukasi Kandungan Asi Dan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 31. <https://doi.org/10.25077/logista.5.2.31-36.2021>
- Astutiana, W., & Afriani, B. (2022). Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Umur 0-6 bulan. Ditinjau Dari Pemberian Asi. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(2). <https://doi.org/10.36729/jam.v7i2.860>
- Astuti, N. H. (2017). Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Manajemen Laktasi Melalui Metode Ceramah. *Journal. Uhamka. Ac. Id*, 2, 109-114.
- Husna, A., & Farisni, T. N. (2022). Hubungan Asi Eksklusif Dengan stunting Pada Anak Balita di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Biology Education*, 10(1), 33-43. <https://doi.org/10.32672/jbe.v10i1.4122>
- Kementrian Kesehatan RI, (2019). Pedoman Pekan ASI seduania (PAS) tahun 2019. ([https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Buku Pedoman_PAS-2019_1385.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Buku_Pedoman_PAS-2019_1385.pdf))
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). Manfaat ASI Eksklusif untuk Ibu dan Bayi. (<https://promkes.kemkes.go.id/manfaat-asi-eksklusif-untuk-ibu-dan-bayi>)
- Mawaddah, S., & Bingan, E. C. S. (2019). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Asi Dan Laktasi Di Puskesmas Tampang Tumbang Anjir Kabupaten Gunung Mas Provinsi Kalimantan Tengah. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 107-109. <https://doi.org/10.37160/emass.v1i2.223>
- Nasrullah, M. J. (2021). Pentingnya Inisiasi Menyusu Dini dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Medika Hutama*, 2(2).
- Nyondo-Mipando, A. L., Kinshella, M. L. W., Salimu, S., Chiwaya, B., Chikoti, F., Chirambo, L., & Kawaza, K. (2021). Familiar but neglected: identification of gaps and recommendations to close them on exclusive breastfeeding support in health facilities in Malawi. *International Breastfeeding Journal*, 16, 1-10.
- Palupi, K. A., Umami, Z., Rahmawati, L. A., Ramadhayanti, A. R., Komala, E. R., Ekaroza, A. J., & Masnun, S. F. (2024, February). Pendidikan Gizi Menggunakan Emotion-Demonstration (Emo-Demo) kepada Ibu Baduta di Posyandu Wortel 2 Pesanggrahan Jakarta Selatan. In *Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat (SENDAMAS)* (Vol. 3, No. 1, pp. 114-120).
- Salah, A., & Kunoli, F. J. (2018). Pengaruh penyuluhan dan pelatihan melalui media leaflet terhadap pengetahuan kader PHBS di Kecamatan Ratolindo kabupaten Tojo Una-una. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 159-164.
- Sari, W. A., & Farida, S. N. (2020). Hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang manfaat asi dengan pemberian asi eksklusif kabupaten Jombang. *JPK: Jurnal Penelitian Kesehatan*, 10(1), 6-12.
- The, F., Hasan, M., & Saputra, S. D. (2023). Edukasi Pentingnya Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi di Puskesmas Gambesi. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(2), 208. <https://doi.org/10.26714/jsm.5.2.2023.208-213>
- WHO (2023). World Breastfeeding Week. (<https://www.who.int/indonesia/news/events/world-breastfeeding-week/2023#:~:text=Cakupan%20ASI%20eksklusif%20Indonesia%20pada,agar%20cakupan%20ini%20bisa%20meningkat>)
- Yusuf, A. M., Alfiah, E., Rahmawati, L. A., Umami, Z., & Langit, A. S. S. (2022). Pengenalan media edukasi “EMO DEMO” dalam rangka penguatan informasi terkait gizi ibu dan anak, pada kader Posyandu Mawar, Desa Cikarawang, Bogor.
- Zubaida, A., Immawati, & Dewi, T. K. (2024). Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang

ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di
Puskesmas Iringmulyo Metro Timur. *Jurnal
Cendikia Muda*, 4(2).
Zuhrotunida, S. S. T., M. K. M. (2018).
Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan

Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Di
Puskesmas Kutabumi. *Imj (Indonesian
Midwifery Journal)*, 1(2).